

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Berkembangnya teknologi di zaman globalisasi saat ini sudah demikian pesatnya, hal itu semakin langsung berdampak pada segala aspek kehidupan manusia. Salah satu hal yang berkembang sangat pesat dan menjadi pemicu dari perkembangan yang ada adalah teknologi televisi. Dalam perkembangan dunia informasi, televisi merupakan teknologi yang mengalami perubahan yang sangat cepat. Dengan perubahan tersebut, maka televisipun akhirnya menjadi bagian yang sangat penting dalam melengkapi kehidupan manusia.

Hal ini disebabkan karena televisi merupakan salah satu media massa yang potensial dan modern sebagai alat yang sanggup menyebarkan segala informasi dalam waktu yang singkat. Metode dan perangkatnya pun sudah berkembang maju sedemikian modernnya, sehingga menyebabkan dunia sekarang seakan tidak ada batas lagi, sehingga manusiapun dapat dengan mudah menikmati dan mengetahui segala macam informasi yang terjadi dimuka bumi dalam waktu yang sangat cepat dan tepat. Industry komunikasi, termasuk televisi akan terus berkembang mengikuti perkembangan teknologi.

Komunikasi adalah salah satu aspek yang penting dalam kehidupan manusia. Komunikasi dilakukan manusia, untuk menyampaikan motif-motif yang ingin disampaikan kemandusia lainnya. Maka dari itu komunikasi disebut juga sebagai proses penyampaian pesan atau informasi dari komunikator kepada komunikan (Stephen W. Littlejohn,1999:2). Komunikasi adalah proses penyampaian pikiran dengan menggunakan lambang sebagai media. Lambang sebagai media dalam proses komunikasi bahasa lisan, tulisan, isyarat, gambar, warna, bunyi-bunyian dan bentuk lambang lainnya yang mengandung arti serta dapat mudah untuk dimengerti oleh orang lain.

Semakin berkembangnya zaman, sekarang manusia tidak hanya berkomunikasi dengan secara langsung saja. Ditopang oleh teknologi saat ini, kebutuhan informasi dapat diperoleh masyarakat melalui banyak media massa mulai dari surat kabar, majalah, radio, televisi dan internet. Masyarakat membutuhkan media massa sebagai pemasok informasi yang diperlukan untuk mengetahui perkembangan yang terjadi di dunia dan dari semua media massa yang ada, televisi menjadi media yang paling efektif saat ini untuk menyebarkan informasi atau yang disebut dengan komunikasi massa.

Fungsi televisi sendiri bagi setiap individu atau masyarakat berbeda-beda, ada yang menjadikan televisi sebagai sarana hiburan untuk menghilangkan kepenatan, ada pula yang menggunakannya sebagai sarana pendidikan atau alat informasi. Setiap stasiun televisi menyuguhkan tayangan-tayangan yang membuat pemirsanya tidak beranjak dari stasiun televisi tersebut. Mereka menayangkan acara-acara yang menarik bagi pemirsa baik dari segi *setting* maupun dari segi

topiknya. Tayangan–tayangan yang menarik ini bukan ada begitu saja, melainkan melalui proses yang rumit dan memerlukan sebuah keahlian.

Maraknya industri penyiaran di Indonesia menuntut adanya keseimbangan sumber daya manusia (SDM) yang handal dan berkualitas dibidangnya. Salah satu bidang yang banyak diminati dan dipilih oleh masyarakat Indonesia yaitu bidang broadcasting, karna dibidang ini mempunyai prospek yang cerah dimasa yang akan datang. Hal ini juga disebabkan oleh karna broadcasting merupakan pengembangan dari komunikasi. Dan komunikasi itu dari zaman ke zamannya akan semakin berubah dan berkembang sehingga memacu setiap orang untuk bisa bekerja dibidangnya.

Akan tetapi SDM dalam bidang penyiaran yang diharapkan selalu tidak sesuai dengan kenyataan yang ada saat ini. Yang terjadi, SDM yang berkualitas terbatas. Hal ini disebabkan karena SDM belum mempunyai banyak pengalaman dan pendidikan di bidang broadcasting. Oleh karena itu agar dapat menunjang dalam dunia penyiaran masa yang akan datang dan mengatasi hal tersebut maka kini telah banyak diciptakan lembaga-lembaga yang mengadakan pelatihan serta pembelajaran dibidang penyiaran.

Penonton televisi memiliki keinginan yang kompleks. Mereka menuntut keunikan dan kelebihan dari semua program-program acara sesuai yang diharapkan oleh penikmat televisi dan bisa menyuguhkan sesuatu yang berbeda dari pihak lain. Seiringnya berjalannya waktu dan berkembangnya dunia pertelevisian maka kedepannya bisnis jasa televisi akan menghadapi dimensi baru. Hal ini menyebabkan persaingan dalam pertelevisian Indonesia dan telah banyak

memunculkan stasiun-stasiun televisi di Indonesia, diantaranya TVRI yang pertama lahir dalam industri pertelevisian, lalu disusul oleh beberapa stasiun televisi swasta yaitu RCTI, MNCTV, SCTV, ANTV, INDOSIAR, METRO TV, TRANSTV, TRANS 7, CLOBAL TV, TV ONE, JAK TV, NET TV dan televisi-televisi lainnya.

Dalam menayangkan suatu siaran, stasiun tv mempunyai satu bagian yang sangat penting agar siaran tv tetap berkualitas dalam menayangkan program-program acara di stasiun televisi yaitu televisi sangat mengandalkan suatu bagian yang dinamakan Master Control Room (MCR). MCR sendiri adalah suatu ruangan yang menjadi ruang kendali siaran guna mengontrol sinyal gambar dan suara serta komunikasi dari luar stasiun penyiaran dan pusat hubungan jalur antar studio, production control, program continuity, dan VTR. Kru MCR bertugas dan bertanggung jawab mengirim siaran ke satelit untuk disebarkan ke televisi masyarakat.

Bagian MCR bisa disebut sebagai jantung dari stasiun televisi broadcasting karena letak pengaturan semua tayangan program dan komersial dari sebuah stasiun televisi dilakukan di dalam MCR. MCR memiliki berbagai perangkat teknis yang fungsinya untuk mengontrol semua proses siaran karena di ruangan ini juga semua acara diolah sebelum diteruskan ke satelit, gambar hasil olahan yang sudah sempurna lalu diteruskan ke pemancar utama dan kemudian disiarkan.

Salah satu hal juga yang membuat MCR menjadi bagian yang sangat penting yaitu semua materi siaran baik yang diadakan live (langsung) maupun recorded (taping atau olahan rekaman) sebelum dipancarkan ke satelit juga diatur oleh divisi MCR dibagian data ingestion atau materi lain seperti iklan, running text, logo stasiun televisi serta title acara juga diatur di MCR. Selain itu, pengaturan audio juga dilakukan di ruangan ini.

Menjadi seorang Operator MCR di stasiun televisi kemampuan yang professional dan ketelitian yang tinggi dalam menggunakan peralatan kerja yang dapat digunakan pada saat siaran program live maupun recording, downlink – uplink, scheduling playlist, hingga proses capture audio video yang menggunakan mesin VTR oleh operator MCR. Komunikasi yang baik dengan divisi lain seperti tim produksi di studio, atau library juga dapat memperlancar kinerja dari divisi MCR dalam menayangkan suatu acara.

Dari latar belakang tersebut diatas, maka penulis ingin melaporkan hasil kerja magang yang telah dilakukan di TVE dengan judul “Peran Operator Master Control Room Dalam Mengcapturing Data Siaran Di Televisi Edukasi”.Laporan ini diajukan untuk menempuh Ujian Tugas Akhir Program Studi S1 Ilmu Komunikasi Jurusan Broadcasting, Universitas Esa Unggul.

1.2 Topik Laporan

Berdasarkan latar belakang diatas, maka topik laporan KKP (Kuliah Kerja Praktek) ini adalah bagaimana peran operator MCR (Master Control Room) dalam proses penyiaran pada suatu program acara di TVE (Televisi Edukasi)

1.3 Tujuan Kuliah Kerja Praktek

Dalam menjalankan Praktik Kerja Lapangan, penulis mempunyai tujuan sebagai berikut:

1. Sebagai syarat kelulusan dalam menyelesaikan program Studi S1 Ilmu Komunikasi, Fakultas Ilmu Komunikasi, Universitas Esa Unggul.
2. Mengaplikasikan Ilmu Komunikasi, khususnya dalam bidang Broadcasting yang telah dipelajari selama perkuliahan.
3. Untuk mengetahui sistem kerja di bagian Master Control Room (MCR) di Stasiun Televisi Edukasi.
4. Melihat dan membandingkan antara teori dan praktik yang dipelajari dalam kegiatan Praktek Kerja Lapangan yang dilakukan di sebuah stasiun TV.
5. Untuk mengetahui secara mendalam peran seorang Operator Master Control Room (MCR) terutama dalam proses capturing sebuah program acara di stasiun Televisi Edukasi.
6. Untuk mendapatkan pengalaman langsung menjadi seorang operator Master Control Room (MCR).

1.4 Manfaat Laporan Kuliah Kerja Praktek

1.4.1 Secara Teoritis

Sebagai sarana implementasi segala kemampuan dan penguasaan teknologi keterampilan penulis yang didapat semasa kuliah untuk kemudian diterapkan didunia kerja yang sebenarnya. Bagi penulis laporan ini diharapkan dapat memberi wawasan serta pengalaman yang lebih luas bagaimana peran serta kegiatan Master Control Room (MCR) dalam mengontrol jalannya siaran di TV Edukasi dan untuk mengaplikasikan pengalaman terkait bidang penyiaran yang sudah dipelajari pada saat masa Kuliah Kerja Praktek dengan mata pelajaran MCR di masa yang akan datang.

1.4.2 Secara Praktis

1. Mendapatkan pengalaman langsung terhadap bidang pekerjaan operator MCR dalam sebuah stasiun TV.
2. Untuk pembaca, laporan penulisan ini diharapkan bisa menjadi salah satu referensi bagi peserta Kuliah Kerja Praktek selanjutnya, khususnya dalam pembahasan tentang sistem kerja di Master Control Room dalam *data ingestion*, secara khusus bagi mahasiswa Fakultas Komunikasi Universitas Esa Unggul.

1.4.3 Lokasi dan Waktu Pelaksanaan

Penulis melaksanakan Kuliah Kerja Praktek (KKP) di Pusat Teknologi Komunikasi dan Informasi (PUSTEKKOM) di Televisi Edukasi yang berlokasi di Jl. RE Martadinata, Km 15,5, Ciputat, Tangerang Selatan - Banten 15411, Indonesia. Penulis melaksanakan Kuliah Kerja Praktik (KKP) pada tanggal 26 Februari – 8 Mei dengan periode selama 2 bulan yang dilaksanakan setiap hari Senin s/d Jum'at dari pukul 08.00 WIB s/d 16.00 WIB.

1.5 Sistematika Penulisan

Untuk memahami lebih jelas tentang laporan ini, maka materi-materi yang tertera pada laporan ini dikelompokkan menjadi beberapa sub bab dengan sistematika sebagai berikut :

BAB I Pendahuluan

Berisi tentang latar belakang mengenai pentingnya televisi dalam kehidupan sehari-hari, serta mengetahui apa itu MCR . Selanjutnya pada bab ini menjelaskan topik laporan mengenai peran operator mcr dalam mengcapture program televisi. Lalu terdapat tujuan Kuliah Kerja Praktik, manfaat Kuliah Kerja Praktek dan sistematika penulisan.

BAB II Kerangka Teori

Bab ini berisikan teori yang berupa pengertian dan definisi yang diambil dari kutipan buku yang berkaitan dengan penyusunan laporan Kuliah Kerja Praktek (KKP).

Bab III Gambaran Perusahaan Tempat KKP

Bab ini menjabarkan tentang sejarah perusahaan dimana tempat penulis melakukan KKP, gambaran dan ruang lingkup pekerjaan/organisasi, gambaran unit kerja tempat melakukan KKP, struktur organisasi yang terdapat diperusahaan beserta *Job-desk* nya, dan tempat pelaksanaan kegiatan KKP penulis.

Bab IV Pembahasan

Pada bab ini penulis menjelaskan tentang gambaran kegiatan selama melakukan KKP di Tv Edukasi dan menjabarkan perbandingan pelaksanaan kegiatan KKP dengan teori dan praktek.

Bab V Penutup

Bab ini berisi kesimpulan dan saran yang berkaitan dengan Kuliah Kerja Praktek berdasarkan yang telah diuraikan pada bab-bab sebelumnya.